

# Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII SMP Taman Harapan 2 Kota Bekasi

Ahmad Rizki Ramadhan<sup>1)</sup>, Delima Rahma Wibowo<sup>2)</sup>, Milla Aulya<sup>3)</sup>, M. Makbul<sup>4)</sup>, Nur Aini Farida<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

<sup>2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

<sup>3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

<sup>4)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

<sup>5)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

e-mail Correspondent: <sup>1)</sup> [2110631110004@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110004@student.unsika.ac.id) <sup>2)</sup> [2110631110017@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110017@student.unsika.ac.id)

<sup>3)</sup> [2110631110035@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110035@student.unsika.ac.id) <sup>4)</sup> [m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id) <sup>5)</sup> [nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

*This Study has mission to increase learning motivation in PAI learning by implementing Jigsaw type cooperative learning model to class VIII students at Taman Harapan 2 Middle School, Bekasi City. The classificatins of studied carried out is called Classroom Action Research (PTK). The process of implementing action research in the classroom takes place over a specific period of time that called a cycle. Each series consists of four steps: planning, implementing actions, observing, and reflecting. The finding of this study proof that PAI learning motivation can be increased by introducing the Jigsaw cooperative learning model. This is supported by the observation that the Islamic Religious Education (PAI) learning process in Semester II produces learning outcomes that show improvement. Regarding student learning motivation, it increased from 50% in cycle I to 74% in cycle II. Regarding the implementation of the jigsaw learning model, the percentage increased from 55% in cycle I to 84% in cycle II. Motivation to learn using the Jigsaw cooperative learning model increased by 60% in cycle I and 83% in cycle II or 37%. According to the results, it is simply can said that the implementing of jigsaw model can increase the motivation to learn PAI for class VIII students at Taman Harapan 2 Middle School, Bekasi City.*

## Keywords:

*learning motivation, cooperative learning model, jigsaw*

## Abstrak.

Riset ini memiliki misi guna meningkatkan motivasi belajar dalam kaitannya pembelajaran PAI melalui metode implementasi permodelan belajar kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VIII SMP Taman Harapan 2 Kota Bekasi. Klasifikasi riset yang dijalankan dalam hal ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses pelaksanaan PTK terjadi dalam jangka waktu tertentu yang disebut siklus. Setiap rangkaian terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Temuan studi memperlihatkan bahwasannya motivasi belajar PAI dapat ditingkatkan dengan memperkenalkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Hal ini didukung dengan pengamatan bahwa proses pembelajaran PAI pada Semester II menghasilkan hasil belajar yang menunjukkan peningkatan. Mengenai motivasi belajar siswa meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II. Terkait penerapan model pembelajaran jigsaw persentasenya meningkat dari 55% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Motivasi belajar dengan memanfaatkan implementasi belajar permodelan kooperatif Jigsaw meningkat sebesar 60% pada siklus I dan 83% pada siklus II atau sebesar 37%. Mengacu pada temuan riset tersebut akhirnya bisa ditarik suatu konklusi

## Kata kunci:

motivasi belajar, model pembelajaran kooperatif, jigsaw

bahasannya implementasi permodelan belajar Jigsaw mampu membuat meningkatnya motivasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Taman Harapan 2 Kota Bekasi.

---

## **PENDAHULUAN**

Hakikatnya belajar adalah suatu proses dimana seorang individu berinteraksi dengan berbagai situasi disekelilingnya. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu tahapan mengarah pada tujuan dan tindakan lewat observasi pendidik dan peserta didik yang menjadi subjek kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman peran pendidik adalah mengajar, dan aktivitas siswa adalah belajar. Perilaku tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran seperti pengetahuan, agama, sikap, nilai moral, seni, dan keterampilan (Aulia dkk., 2024).

Pembelajaran ialah suatu proses komunikasi antara siswa dan guru, siswa dengan bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa menerima dan memahami pelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik harus mampu memberikan konten yang menarik kepada siswa sehingga mereka dapat memahami dan memahami konten tersebut. Pendidik diharapkan mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menghibur. Hal ini karena pembelajaran secara tradisional berpusat pada pendidik (*teacher-centered*), namun pembelajaran diharapkan menjadi lebih terpusat (*student-centered*) karena siswa lebih cepat memahami konten ketika terlibat langsung dalam pembelajaran (Chandra dkk., t.t.).

Pendidikan Agama Islam ialah satu dari berbagai mata pelajaran yang sedang dikaji oleh siswa sekolah menengah (SMP/MTS). Tujuan dari departemen ini adalah untuk menghasilkan siswa yang jujur, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mampu berkontribusi aktif terhadap masyarakat dan lingkungan. Pendidikan agama Islam tidak lepas dari metode ceramah. Namun metode pembelajaran seperti ini mungkin menyebabkan sebagian siswa menjadi bosan atau mengantuk. Untuk itu berbagai upaya dilakukan untuk merevitalisasi suasana di dalam kelas agar lebih menarik dan mendalam bagi siswa. Satu diantaranya ialah dalam pemanfaatan atau implementasi metode pembelajaran yang dapat dikatakan kolaboratif serta menarik.

Guru harus mampu memanfaatkan situasi kelas untuk memotivasi siswa agar berhasil berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang monoton mengurangi minat siswa untuk mengikuti kelas pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga menghambat kreativitas dan keaktifan siswa ketika dalam hal ini menjalankan suatu proses belajar. Hal ini terjadi ketika siswa tidak termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya berdampak pada hasil kinerja siswa. Hasil survei motivasi belajar yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya 9 dari 12 siswa atau 50% yang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Persentase ini menunjukkan tingkat motivasi yang relatif rendah. Oleh karena itu, rata-rata keseluruhan hanya 60% yang terbilang relatif rendah.

Motivasi belajar memegang andil yang amat krusial bagi peserta didik dan berdeterminasi yang signifikan pada proses belajar. Penyebab tidak membaiknya nilai siswa bukan hanya karena kurangnya kemampuan, tetapi juga karena siswa tidak berusaha menunjukkan kemampuannya karena kurangnya motivasi belajar (Komang Winata SMAN & Bali, 2021). Motivasi belajar menjadi kekuatan motivasi diri siswa dan memotivasinya dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Cahyani dkk., 2020). Model pembelajaran yang digunakan harus

mampu memprediksi permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan solusi efektif untuk memotivasi siswa dalam belajar (Dahlan dkk., t.t.).

Pengenalan permodelan belajar kooperatif Jigsaw ke pada prosedur belajar dengan misi untuk membuat naiknya motivasi berikut dengan kemampuan siswa dalam mengambil tanggung jawab dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan materi pembelajaran. Metode jigsaw juga dapat meningkatkan kemampuan interaksi antara siswa melalui diskusi kelompok kecil selain itu, mampu membuat pemahaman yang dimiliki oleh siswa mampu menjadi meningkat dalam kaitannya pemahaman materi dan membuat probabilitas interaksi antar siswa naik melalui kelompok kecil, sehingga membantu siswa mematuhi pembelajarannya (Konferensi dkk., t.t.). Berdasarkan pembahasan tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan dari hasil motivasi belajar siswa apabila peneliti memanfaatkan permodelan belajar cooperative learning yang bertipekan jigsaw.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis riset yang dilaksanakan ini ialah PTK. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas terjadi dalam suatu proses yang disebut siklus. Menurut Kurt Lewin (dalam Aulia dkk., 2024) setiap siklus tersusun atas empat level aktivitas yakni: merencanakan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Penelitian PTK ini dirancang dalam dua siklus, tiap-tiap siklusnya terdiri dari dua sesi. Permasalahan yang dalam hal ini dilihat di Siklus I diselesaikan pada Siklus II. Kegiatan kemudian dimulai kembali, serupa dengan siklus I, seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk menyelesaikan masalah Siklus I. Berikut rincian kegiatan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas (Gambar 1).

### **1. Planning**

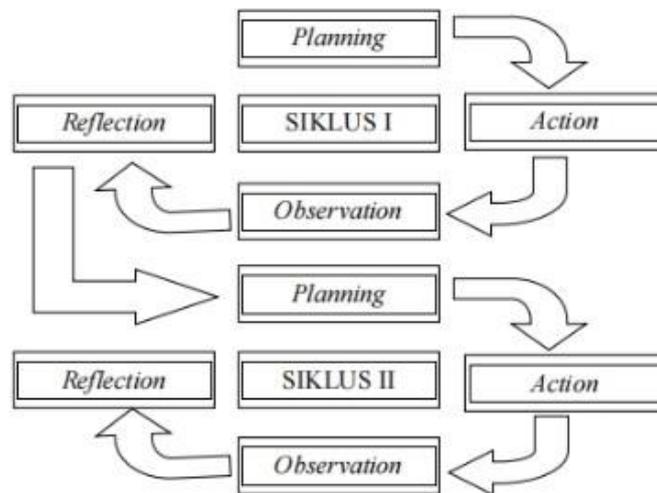
Planning atau perencanaan merupakan penelitian tahap pertama dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran dan alat yang digunakan dalam penelitian, seperti RPP, media edukasi, angket, dan tes hasil belajar.

### **2. Action**

Action atau Tindakan tahapan dimana peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya bersesuaian dengan RPP sebagaimana dalam hal ini telah terancang. Tahapan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan implementasi model kolaboratif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

- Guru dalam hal ini mempersiapkan material pembelajaran untuk mendapatkan suatu penyelesaian oleh kelompok siswa
- Guru melakukan pre-test untuk mengetahui motivasi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran
- Group teaching, guru menyajikan materi secara singkat
- Pada babak pertama, tim membentuk kelompok-kelompok kecil dengan menghitung 1 sampai 3 kemudian mengelompokkannya sesuai dengan nomor yang diperoleh. Pada sesi kedua, guru membentuk kelompok kecil dengan memutar roda sebanyak 3 kelompok.

- Belajar kelompok. Pada siklus I, pendidik melimpahkan tugas dimana dalam hal ini diserahkan pada tiap kelompok/grup, yaitu menjelaskan makna keimanan kepada Rasulullah, memberikan penjelasan atas dalil-dalil keimanan kepada Rasulullah, menyebut Nabi dan Rasul, menjelaskan sifat wajib dan sifat mustahil nabi dan rasul. Pada siklus II, pendidik memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dengan tugas yang berbeda-beda, yaitu memberikan eksplanasi terkait Rasul Ulul Azmi, menyebutkan Nabi dan Rasul Ulul Azmi, dan menuturkan hikmah iman kepada Rasulullah SAW.
  - Kreativitas siswa pada siklus I dan II. Setiap anggota kelompok mencari dan menemukan jawaban tugasnya melalui berbagai sumber. Anggota dari team yang berdiferensiasi dengan tugas yang sesuai dalam kaitannya pembentukan kelompok baru dan berkolaborasi dan berdiskusi satu sama lain untuk menemukan jawaban tugas yang sama. Sesudah menjalankan aktivitas diskusi kelompok ahli, berikutnys tiap member kembali ke team atau kelompok asalnya dan menjelaskan atau mengkomunikasikan kepada sesama anggota kelompok mengenai jawaban atau penyelesaian tugas yang dibahas dalam kelompok ahli sehingga terbentuk pemahaman yang utuh dan kompleks
  - Setiap kelompok melakukan presentasi atas kajian yang sudah dilaksanakan pada kerja kelompoknya secara bergantian dan ditanggapi oleh kelompok lain.
  - Siswa membuat ringkasan/konklusit terkait berbagai poin krusial yang muncul dalam aktivitas atau kegiatan belajar sebagaimana dalam hal ini yang dilaksanakan
  - Pada siklus I, guru melakukan penilaian reflektif terhadap proses pembelajaran dengan memberikan tugas pilihan ganda dan jawaban singkat yang disertakan dalam buku teks siswa. Pada siklus II, guru melakukan penilaian reflektif terhadap proses pembelajaran dengan menyerahkan tugas melalui situs word wall dalam bentuk teka-teki silang dan pilihan ganda.
  - Guru dan siswa melakukan konklusi atas materi pembelajaran
  - Guru memperkuat kesimpulan dan meminta siswa mempelajari lebih dalam materi yang baru dipelajari.
  - Pada sesi kedua, guru memberikan soal post-test guna mencari tahu terkait peningkatan motivasi belajar siswa
  - Guru menyampaikan bahan diskusi untuk pertemuan berikutnya dan memberikan apresiasi serta motivasi belajar kepada siswa.
3. Observation
- Observasi merupakan tahap memantau proses pembelajaran dan hasil belajar siswa untuk mengukur motivasi belajar menggunakan Kuesioner Motivasi Belajar..
4. Reflection
- Refleksi merupakan tahap dimana peneliti meninjau hasil observasi berikut dengan melakukan diskusi atas masalah sebagaimana dalam hal ini timbul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mencakup baik kelemahan atau pun kelebihan. Kekurangan yang hadir nantinya dalam hal ini akan menjadi suatu pedoman supaya akhirnya mampu dilakukan suatu perbaikan di siklus selanjutnya.



Gambar 1. Skema Rancangan Kegiatan Pembelajaran

Penelitian dilakukan di SMP Taman Harapan 2 Kelas VIII A Kota Bekasi, Jalan Raya Bulak Sentul 78, Harapan Jaya, Kecamatan. Bekasi Utara. Pada riset ini yang bertindak sebagai partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 12 siswa. Waktu penelitian ini adalah dua minggu, dengan Siklus I dioperasikan di 25 April 2024, dan Siklus II pada tanggal 29 April 2024. Teknik menghimpun data meliputi observasi, angket, dan lembar kerja siswa. Analisa data yang diimplementasikan dalam riset ini ialah analisa descriptive comparative. Analisa dilaksanakan dengan cara mengkomparasikan keadaan semula sebelum PTK dengan hasil atau temuan yang didapatkan di siklus I dan II. Sehingga akhirnya akan nampak diferensiasi sebelum berikut dengan setelah pelaksanaan tindakan.

Menurut Sudjana, Nana (dalam Chandra dkk., t.t.:4) besarnya prosentase ialah:

$$P = \frac{f_x}{n} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = Level/tingkat suksesi atau keberhasilan

F = Banyaknya score jawaban informan

N = Banyaknya peserta didik yang dalam hal ini menjawab pertanyaan

Persentase digunakan saat mengevaluasi semua produk. Setelah seluruh pembelajaran dievaluasi, peneliti menguraikan temuan yang didapatkan dimana dalam hal ini fungsinya ialah tahu tata laksanakan suksesi atau keberhasilan dari permodelan belajar yang dimanfaatkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tiap-tiap siklus yang diimplementasikan pada proses belajar dengan memanfaatkan permodelan Jigsaw bisa membuat meningkatnya motivasi dalam belajar. Bukan hanya itu saja, tetapi juga berkaitan dengan partisipasi dan temuan hasil pembelajaran dimana hal ini bisa diamati sebagaimana pada table yakni:

**Table.1 Peningkatan Motivasi Belajar Mueid Melalui Permodelan Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw**

Aspek yang dinilai	Prosentase Capaian		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Implementasi permodelan Jigsaw	56%	84%	51%
Motivasi belajar siswa	50%	74%	48%
Hasil belajar siswa	75%	90%	20%
Rata-Rata	60%	83%	37%

(Sumber: data primer yang diolah, 2024)

Model Jigsaw memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan riset sebagaimana pada siklus I&II mampu diketahui bahwasannya motivasi belajar murid pada mapel PAI meningkat seperti terlihat pada grafik berikut.

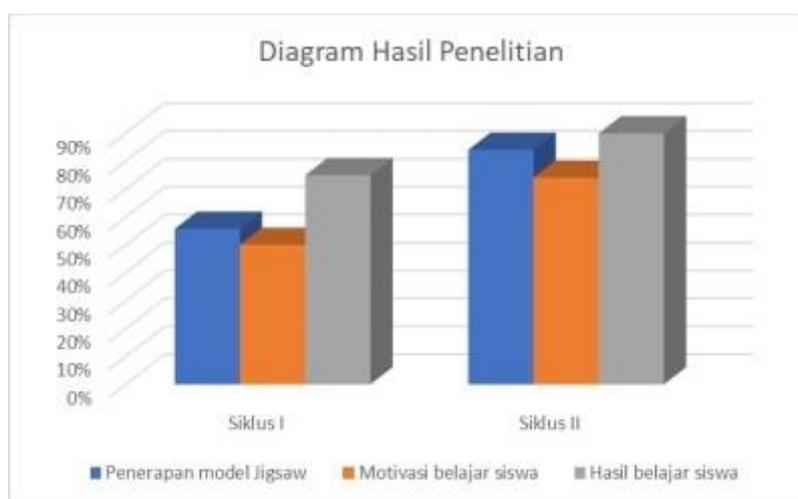


Diagram di atas memberikan penjelasan bahwasannya studi PTK ini terjadi dalam 2 siklus. Tiap siklus dalam hal ini berjalan dalam empat tahapan, dimana dalam hal ini ialah perencanaan tindakan, observasi, berikut dengan interpretasi. Selain itu juga berkaitan dengan analisa dan refleksi perilaku. Tiap-tiap siklus berfokus pada penggunaan model jigsaw, motivasi belajar siswa, dan aktivitas siswa. Mengacu sebagaimana temuan observasi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siklus II, hasil belajar memperlihatkan peningkatan. Mengenai motivasi belajar siswa meningkat dari 50% pada Siklus I menjadi 74% pada Siklus II. Mengenai implementasi permodelan belajar Jigsaw meningkat dari 56% pada Siklus I menjadi 84% pada Siklus II. Pada permodelan belajar kooperatif “Jigsaw” motivasi belajar meningkat pada Siklus I sebanyak 60% dan Siklus II sebanyak 83% peningkatan sebesar 37%.

### KESIMPULAN/CONCLUSION

Mengacu pada temuan PTK pada materi ajar “Iman Kepada Rasulullah” di SMP Taman Harapan 2 Kota Bekasi, model Jigsaw memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan diperkenalkannya metode Jigsaw, siswa menjadi mampu menjadi lebih aktif berikut juga mengembangkan sisi kreatif dalam kaitannya proses belajar, sehingga pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Metode Jigsaw dapat membuat

naiknya kemampuan dalam berkomunikasi dan pemahaman siswa melalui dialog dan diskusi kelompok. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Terlihat dari temuan siklus I dan II pada penjelasan temuan riset diatas, hasil motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam (PAI) siswa memperlihatkan bahwa peningkatan dalam proses belajar PAI pada siklus II hasil belajar siswa memperlihatkan suatu improvement atau dengan kata lain ada peningkatan. Mengenai motivasi belajar siswa meningkat dari 50% ke 74% pada siklus II. Mengenai model pembelajaran Jigsaw meningkat atau mengalami kenaikan dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Dengan memanfaatkan permodelan pembelajaran tipe Jigsaw meningkat pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II sebanyak 83% atau naik sejumlah 37%.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Chandra, R., Wati, E., & Ekonomi, P. (t.t.). *UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X.7 SMA NEGERI 1 PURWOREJO*.
- Dahlan, U. A., Selatan, J. R., & Yogyakarta, I. (t.t.). *PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PENDEKATAN TPACK 1 Nurbati Suci Tama, 2 Sumargiyani*.
- Komang Winata SMAN, I., & Bali, P. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13–24. [www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik](http://www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik)
- Konferensi, P., Nasional, P., Karakter, P., Melalui, B., Almar'atus Sholihah, H., Fiadhia Koeswardani, N., Fitriana, V. K., & Semarang, U. N. (t.t.). *METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SMP*.